

**INTEGRASI NILAI-NILAI TRADISIONAL DALAM PERNIKAHAN ETNIS ANGKOLA
DI SIPIROK****Fitriani Lubis¹, Maria Cristin TC Aritonang², Artha Situmorang³, Ruth Tio Rohana br.
Sianturi⁴**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan

fitrifbs@unimed.ac.id¹, tiofanny688@gmail.com², arthasitumora@gmail.com³,
ruthtio637@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Nilai-nilai tradisional tersebut mencakup adat istiadat, norma sosial, dan simbol-simbol budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan etnis Angkola masih kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional, meskipun ada beberapa adaptasi terhadap perubahan zaman. Integrasi ini terlihat dalam berbagai tahapan upacara pernikahan, seperti marpokat (musyawarah keluarga), manulak balu (pemberian mas kawin), dan marsibuhai-buhai (pemberian nasihat). Nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan kebersamaan menonjol dalam setiap prosesi. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai keberlanjutan budaya tradisional dalam konteks modern, serta pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya sebagai identitas etnis.

Kata Kunci : Pernikahan, Etnis Angkola, Sipirok, Budaya.**Abstract**

This research aims to explore and analyze the integration of traditional values in Angkola ethnic marriages in Sipirok. The traditional values include customs, social norms, and cultural symbols passed down from generation to generation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results showed that Angkola ethnic marriage is still strongly influenced by traditional values, although there are some adaptations to changing times. This integration can be seen in the various stages of the wedding ceremony, such as marpokat (family deliberation), manulak balu (giving dowry), and marsibuhai-buhai (giving advice). Values such as mutual cooperation, respect for parents and togetherness are prominent in each procession. This research provides a deeper understanding of the sustainability of traditional culture in a modern context, as well as the importance of maintaining and preserving cultural heritage as an ethnic identity.

Keywords : Marriage, Ethnic Angkola, Sipirok, Culture.**PENDAHULUAN**

Pernikahan merupakan salah satu ritus penting dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks masyarakat etnis Angkola di Sipirok, pernikahan tidak hanya menjadi ikatan antara dua individu, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan budaya. Nilai-nilai tradisional yang melekat dalam upacara pernikahan etnis Angkola mencerminkan kearifan lokal dan identitas budaya yang khas.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, banyak tradisi dan nilai-nilai budaya yang mengalami perubahan atau bahkan terancam punah. Mulai dari pengaruh adanya dampak budaya luar yang memasuki hingga mengambil ahli hingga kurangnya pandangan local yang seharusnya diturunkan. Namun, masyarakat Angkola di Sipirok menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pernikahan mereka, meskipun



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dihadapkan pada perubahan zaman. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut tetap relevan dan diterapkan dalam konteks pernikahan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tradisional diintegrasikan dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami berbagai bentuk nilai tradisional yang ada, proses integrasi nilai-nilai tersebut dalam upacara pernikahan, dan signifikansinya dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Angkola. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang dinamika budaya dan nilai-nilai tradisional dalam konteks pernikahan di masyarakat etnis Angkola.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pernikahan merupakan salah satu pilar utama dalam struktur sosial masyarakat Angkola. Selain itu, dengan semakin menguatnya pengaruh budaya global, ada kebutuhan mendesak untuk mendokumentasikan dan memahami bagaimana tradisi-tradisi lokal dipertahankan dan diadaptasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi antropologi budaya serta upaya pelestarian warisan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana data dikumpulkan melalui Interview dan Observasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti yaitu Integrasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Pernikahan Etnis Angkola di Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut melalui interview. Peneliti melakukan observasi dengan beberapa warga sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya yang kompleks.

Metode penelitian yang digunakan mencakup beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara Mendalam : Wawancara dilakukan dengan tokoh adat, pasangan yang baru menikah, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya yang memiliki pengetahuan tentang tradisi pernikahan etnis Angkola. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai tradisional yang diterapkan dalam pernikahan, proses integrasi nilai-nilai tersebut, serta pandangan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.

Observasi Partisipatif : Peneliti ikut serta dalam berbagai upacara pernikahan etnis Angkola untuk mengamati secara langsung praktik-praktik tradisional yang diterapkan. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan makna dari setiap tahapan upacara pernikahan serta interaksi sosial yang terjadi selama prosesi.

Analisis Dokumen : Penelitian juga melibatkan analisis dokumen-dokumen tertulis seperti catatan adat, buku-buku mengenai budaya Angkola, serta arsip lokal yang berisi informasi tentang tradisi pernikahan. Dokumen-dokumen ini memberikan perspektif historis dan membantu melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Studi Literatur : Kajian literatur dilakukan untuk memahami konsep-konsep teoretis terkait nilai-nilai tradisional, budaya pernikahan, dan perubahan sosial. Literatur ini meliputi buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data : Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara tematik. Proses analisis melibatkan pengkodean data, kategorisasi tema, dan interpretasi makna yang terkandung dalam data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan dan signifikansinya bagi masyarakat Angkola.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai tradisional dipertahankan dan diadaptasi dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi



upaya pelestarian budaya lokal dan pemahaman terhadap dinamika sosial-budaya di masyarakat etnis Angkola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi merupakan warisan budaya yang akan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Setiap tradisi memiliki keunikan masing masing serta makna khusus bagi masyarakat yang meneruskannya tradisi tersebut. Dari tradisi-tradisi kita dapat banyak pelajaran berharga seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, kerja keras. Tradisi jug sangat berperan penting dalam mempertahankan identitas suatu bangsa yg menganut budaya tersebut . Melalui perayaan serta ritual tiap budaya membuat masyarakat dapat merayakan warisan budaya mereka dan menghormati nenek moyang mereka atau orang terdahulu . Oleh karena itu pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi budaya masing masing agar nilai-nilai yg terkandung dalam budaya tidak hilang dan tetap terjaga dalam perjalanan waktu ke waktu.

Pernikahan adalah suata ikatan suci antara pasang pria dan wanita yang berkomitmen untuk bersama melanjutkan kehidupan serta saling mencintai, menghormati, saling membantu dan mendukung satu sama lain seumur hidup. Pernikahan itu bukan hanya tentng perayaan cinta namun juga suatu keterikatan emosional dan spiritual . Pernikahan akan mencerminkan kesatuan dua jiwa yang akan bersatu dalam, tujuan dan nilai-nilai hidup.

Setiap budaya memiliki tradisi pernikahan yang berbeda beda serta khas masing masing budaya, mulai dari upacara adat pernikahan hingga ritual keagamaan dalam pernikahan. Meskipun perbedaan budaya itu pernikahan tetap sama, sama sama mengikat dua individu menjadi satu kesatuan yang disebut dengan keluarga yang baru.

Pernikahan bukan suatu perjalanan yang mudah perlu banyak pertimbangan dan membutuhkan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak untuk saling mendukung, saling mengerti dan bertahan dalam masa-masa sulit Karna pernikahan itu hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam membangun hubungan agar tercipta keluarga yang baik.

Dalam pernikahan akan ada pasang surut nya pasangan akan mengalami banyak perubahan dan tantangan baru di awal pernikahan Namun, dengan cinta, kesabaran, dan pengertian, mereka dapat melewati setiap rintangan dengan kuat serta komitmen yang jelas Pernikahan yang bahagia akan menjadi tujuan akhir.

Suku Angkola merupakan salah satu etnis yang tinggal di daerah Sumatera Utara. Suku Angkola memiliki budaya, adat istiadat serta bahasa yang sangat khas. Salah satu hal yang menonjol pada budaya Angkola yaitu upacara pernikahan Angkola yang sangat kaya dengan tradisi dan adat istiadat

Dalam tradisi pernikahan Angkola terdapat berbagai macam langka langka yang harus dilalui, mulai dari lamaran sampai akad nikah dan perayaan resepsi. Setiap langka langka pernikah dihiasi dengan berbagai upacara adat yang sarat makna sangat penting dalam pernikahan , seperti upacara siraman, adat sembah bersalaman dan lainnya.

Selain pernikahan, tarian tradisional budaya Angkola merupakan bagian tak akan terpisahkan dari suku Angkola. Tarian-tarian ini dipertunjukkan dalam berbagai macam acara adat suku Angkola seperti upacara adat dan perayaan budaya. Melalui tarian tradisional suka Angkola masyarakat Angkola menjaga dan mempersembahkan warisan budaya mereka kepada generasi muda penerus Suku Angkola.

Suku Angkola dikenal juga dengan kereatifan mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan Tuhan. Pertanian dan perkebunan merupakan kegiatan sehari sehari dan menjadi bagian perekonomian suku Angkola, yang telah menjadi bagian dari gaya hidup dari turun menurun nenek moyang suka Angkola.

Dengan mempertahankan budaya Angkola adat istiadat, dan bahasa mereka, suku Angkola berusaha menjaga identitas dan jati diri mereka di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.



Integrasi dalam konteks Suku Angkola dapat dilihat dari bagaimana mereka mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Proses ini melibatkan berbagai aspek seperti adat istiadat, pendidikan, ekonomi, dan interaksi sosial.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa nilai tradisional yang terintegrasi dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut masih sangat kuat dan relevan dalam praktik pernikahan saat ini.

Upacara pernikahan etnis Angkola sangat bergantung pada semangat gotong royong. Seluruh proses pernikahan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, melibatkan kerjasama antara keluarga dan komunitas. Hal ini terlihat dalam kegiatan seperti marpokat (musyawarah keluarga) di mana keluarga besar berkumpul untuk berdiskusi dan memutuskan berbagai hal terkait pernikahan, serta dalam persiapan acara yang dilakukan bersama-sama oleh tetangga dan kerabat.

Nilai hormat kepada orang tua dan sesepuh tercermin dalam berbagai tahapan upacara pernikahan. Misalnya, dalam prosesi marhata sinamot (negosiasi mahar), keputusan akhir sering kali diserahkan kepada orang tua atau sesepuh keluarga. Selain itu, marsibuhai-buhai (pemberian nasihat) oleh orang tua dan sesepuh kepada pasangan pengantin juga merupakan bagian penting dari upacara.

Pernikahan dalam budaya Angkola tidak hanya mengikat pasangan yang menikah, tetapi juga menguatkan ikatan sosial antara dua keluarga besar. Hal ini terlihat dalam praktik manyomba (pemberian hadiah dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki) dan ale-ale (pertemuan keluarga besar setelah pernikahan) yang memperkuat hubungan kekeluargaan dan solidaritas sosial.

Meskipun ada beberapa adaptasi terhadap perubahan zaman, banyak tradisi dan adat pernikahan yang tetap dipertahankan. Misalnya, pakaian adat yang digunakan dalam upacara, musik tradisional, dan tarian yang ditampilkan saat resepsi pernikahan masih sangat kental dengan nuansa budaya Angkola.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk memperkuat struktur sosial dan identitas komunitas. Meskipun modernisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, pernikahan etnis Angkola menunjukkan resistensi yang kuat terhadap pengaruh eksternal. Nilai-nilai tradisional yang diterapkan dalam upacara pernikahan menunjukkan bahwa masyarakat Angkola memiliki mekanisme internal yang kuat untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka tetap menjalankan ritual-ritual tradisional meskipun ada tekanan untuk mengadopsi praktik-praktik modern.

Adaptasi terhadap perubahan zaman juga terjadi dalam konteks pernikahan etnis Angkola. Beberapa aspek modern, seperti penggunaan teknologi dalam dokumentasi pernikahan dan adopsi pakaian modern untuk sebagian prosesi, menunjukkan adanya dinamika budaya yang fleksibel. Namun, esensi nilai-nilai tradisional tetap dijaga. Misalnya, meskipun menggunakan kamera digital untuk mengabadikan momen, upacara tetap diadakan sesuai dengan tata cara adat.

Upacara pernikahan berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda. Melalui partisipasi dalam berbagai tahapan pernikahan, generasi muda belajar tentang nilai-nilai tradisional, norma sosial, dan adat istiadat yang diwariskan dari leluhur mereka. Ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pengetahuan budaya tersebut tidak terputus dan terus diteruskan ke generasi berikutnya.

Komunitas memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi pernikahan etnis Angkola. Gotong royong dan solidaritas yang terlihat dalam setiap upacara pernikahan menunjukkan bahwa pelestarian budaya bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga tanggung jawab kolektif komunitas. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga warisan budaya.



Integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok menunjukkan bahwa budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang meskipun dihadapkan pada arus modernisasi. Nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, kebersamaan, dan keberlanjutan tradisi memainkan peran kunci dalam mempertahankan identitas budaya dan memperkuat struktur sosial masyarakat Angkola. Penelitian ini menegaskan pentingnya pernikahan sebagai wadah pelestarian budaya dan memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial-budaya dalam masyarakat etnis Angkola.

Dengan demikian, upaya untuk mendokumentasikan, memahami, dan mendukung praktik-praktik budaya tradisional perlu terus dilakukan untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal dalam konteks global yang terus berubah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola di Sipirok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dihadapkan pada arus modernisasi, masyarakat Angkola berhasil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti dari upacara pernikahan mereka. Beberapa nilai utama yang teridentifikasi mencakup gotong royong, hormat kepada orang tua dan sesepuh, kebersamaan dan solidaritas, serta keberlanjutan tradisi dan adat.

Nilai gotong royong terlihat dalam kerjasama komunitas dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara pernikahan, sementara hormat kepada orang tua dan sesepuh tercermin dalam berbagai tahapan upacara seperti marhata sinamot dan marsibuhai-buhai. Nilai kebersamaan dan solidaritas juga sangat kental, memperkuat ikatan sosial antara keluarga besar dari kedua belah pihak. Keberlanjutan tradisi dan adat tetap dijaga meskipun ada adaptasi terhadap elemen-elemen modern.

Penelitian ini menegaskan bahwa pernikahan bukan hanya sekadar ikatan antara dua individu, tetapi juga merupakan wadah penting untuk melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Proses integrasi nilai-nilai tradisional dalam pernikahan etnis Angkola menunjukkan bahwa budaya dapat beradaptasi tanpa kehilangan esensi dasarnya, dan bahwa masyarakat memiliki mekanisme internal yang kuat untuk mempertahankan identitas budaya mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pernikahan sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya untuk mendokumentasikan dan mendukung praktik-praktik budaya tradisional sangat penting dalam konteks global yang terus berubah. Pelestarian budaya tradisional, seperti yang terlihat dalam pernikahan etnis Angkola, merupakan kunci untuk menjaga keberagaman budaya dan memperkuat identitas komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sutan Tinggi Barani Perkasa., & Hasibuan, Zainal Efendi. (2017). Adat Budaya Batak Angkola Menelusuri Perjalanan Masa.
- Barani, Sutan Tinggi. (2017). Adat Budaya Batak Angkola.
- Harisan Boni Firmando. (2021). ORIENTASI NILAI BUDAYA BATAK TOBA, ANGKOLA DAN MANDAILING DALAM MEMBINA INTERAKSI DAN SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DI TAPANULI UTARA (ANALISIS SOSIOLOGIS).
- Perry, S. L. (2013). Religion and whites' attitudes toward interracial marriage with African Americans, Asians, and Latinos. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 52(2), 425-442.
- Harahap, S. (2020). Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Natolu (Catatan Kritis Tentang Komunitas Agama Dan Budaya).
- Amal, B. K., & Siregar, R. S. (2023). Martandang; Kearifan Lokal Dalam Mengatur Pergaulan Remaja Suku Mandailing. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 25(1), 9-20.
- Amri, Y. K. (2018). Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan. Kun Fayakun: Surabaya.
- Maisaroh Harahap. (2021). Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola (Pergeseran Agama dan Adat Dalam Konteks Modernitas).



- Puji Kurniawan. (2014). Akulturasi hukum islam dan budaya lokal : studi terhadap tradisi masyarakat Batak Angkola Padangsidempuan perspektif antropologi.
- Rosita Manalu, Isjoni, Yanuar. (2023). Perkawinan Satu Marga (Perkawinan Adat Batak Angkola Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).